



Polisi Menduga Kekerasan Anak Terjadi Bertahun-tahun

-Kepala sekolah dan ketua yayasan Daycare Little Aresha jadi tersangka utama, bakal dijerat pasal berlapis

YOGYA (MERAPI) - Satreskrim Polresta Yogyakarta menetapkan 13 orang tersangka dalam kasus dugaan penelantaran dan kekerasan anak di daycare Little Aresha, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Para tersangka terdiri atas pengurus yayasan, kepala sekolah, hingga para pengasuh yang diduga terlibat langsung dalam perlakuan tidak manusiawi terhadap anak-anak yang dititipkan. "Polisi masih terus mengembangkan kasus ini," ujar Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Eva Guna Pandia SIK kepada wartawan, Senin (27/4). Dia mengatakan, penyidikan dilakukan setelah polisi menerima laporan masyarakat serta menemukan bukti-bukti dugaan tindak pidana terhadap anak di daycare tersebut.

"Hingga hari ini kami menetapkan

13 orang tersangka. Peran mereka berbeda-beda, mulai pengelola sampai pengasuh yang berinteraksi langsung dengan anak-anak," ujar Pandia.

Adapun 13 orang tersangka berinisial ID, KS, FN, NK, LIS, EN, SRN, DR, HP, ETA, SRJ, DO, dan DM. Dua tersangka utama yakni ID selaku Ketua Yayasan dan KS sebagai Kepala Sekolah atau penanggung jawab operasional daycare.

Sedangkan 11 tersangka lainnya merupakan pengasuh yang sehari-hari menangani anak-anak. "Sebelas orang berperan sebagai pengasuh. Sementara dua lainnya merupakan pihak pengelola yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di lokasi," katanya.

Polisi menduga praktik kekerasan dan penelantaran terjadi dalam kurun waktu cukup lama. Bahkan, penyidik membuka kemungkinan adanya korban sejak beberapa tahun sebelumnya.

Sejumlah orang tua juga mulai melapor setelah kasus tersebut mencuat ke publik. "Kalau ada korban sejak tahun-tahun sebelum-

nya, tetap kami layani dan dalam. Pendampingan terhadap korban tidak mengenal batas waktu," tegas Pandia.

Dalam penyidikan sementara, polisi menemukan adanya perlakuan tidak manusiawi terhadap anak-anak balita yang dititipkan. Anak-anak diduga ditempatkan dalam satu ruangan sempit dengan kondisi kurang layak.

Selain itu, ada tindakan mengikat kaki anak menggunakan kain maupun tali agar anak tidak bergerak bebas. "Perlakuan tidak manusiawi itu antara lain penempatan anak dalam satu ruangan yang sempit dan tindakan mengikat kaki-anak menggunakan kain atau tali," ungkapnya.

Selain dugaan kekerasan fisik, polisi juga mendalami unsur kekerasan psikis dan penelantaran. Foto-foto yang beredar di media sosial disebut benar dan kini dijadikan barang bukti oleh penyidik. "Foto-foto yang beredar itu benar dan saat ini menjadi bagian dari alat bukti," ujar Pandia.

* Bersambung ke halaman 7



MERAPI-SAMENTO SIHONO

Polresta Yogya saat menggelar jumpa pers terkait perkembangan kasus kekerasan anak di daycare Little Aresha.

Polisi

Terkait motif, polisi menduga tindakan tersebut dipengaruhi orientasi ekonomi. Pengelola disebut menggerak jumlah anak titipan sebanyak mungkin demi memperoleh pemasukan besar, namun tidak diimbangi kualitas pengasuhan dan jumlah tenaga memadai.

"Motif masih kami dalam. Namun

ada dugaan faktor ekonomi, karena semakin banyak anak yang dititipkan maka semakin besar pemasukan," katanya.

Polresta Yogyakarta menjerat para tersangka dengan pasal berlapis. Yaitu Pasal 76A juncto Pasal 77, Pasal 76B juncto Pasal 77B, dan Pasal 76C juncto Pasal 80 ayat (1)

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Selain itu, penyidik juga menyiapkan penerapan ketentuan pidana dalam KUHP baru. Polisi bahkan membuka kemungkinan penggunaan pasal korporasi apabila ditemukan

adanya tanggung jawab kelembagaan dalam praktik tersebut.

"Jika terbukti dilakukan secara sistematis dan diketahui pengelola, tidak menutup kemungkinan kami kenakan pasal korporasi," tandas Pandia. Diberitakan sebelumnya, Aparat Satreskrim Polresta Yogyakarta menggerebek sebuah tempat penit-

pan anak (daycare) bernama Little Aresha yang berada di wilayah Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, Jumat (24/4) sore. Penggerebekan tersebut dilakukan terkait dugaan pelanggaran tidak manusiawi terhadap belasan anak-anak yang dititipkan. Polisi akhirnya menelapkan 13 orang jadi tersangka dalam kasus ini. Dari

Sambungan halaman 1

hasil pemeriksaan dilakukan sementara, puluhan anak diduga menjadi korban kekerasan. Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Riski Adnan SIK, saat dikonfirmasi mengungkapkan bahwa berdasarkan data awal, terdapat sekitar 53 anak yang diduga mengalami tindakan kekerasan di daycare tersebut. (Shn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005